

**PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA KANONANG TIGA  
KECAMATAN KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA**

**APRILLIA ANASTASYA ROSANG**

**JOHNNY HANNY POSUMAH**

**RULLY MAMBO**

[aprilliarosang83@gmail.com](mailto:aprilliarosang83@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The aim of this research is, among other things, to find out how preparation of development planning in the village of Kanonang Tiga District Kawangkoan, Minahasa Regency. Using qualitative research methods or descriptive. Data collection techniques are carried out in combination or triangulation, and qualitative/inductive data analysis, as well as the results research emphasizes the meaning of generalization. Research findings that Preparing village development planning is a routine agenda that must be carried out implemented by the Village Government by involving the Village Consultative Body and elements of society in a participatory manner. This is what it aims to achieve sustainable village development and utilizing village resources with reference to district/city development planning. For improving the quality of life of village communities, the village government must develop village development planning based on community needs and aspirations and the potential resources it has.*

**Keywords : Preparation, Planning, Village Development.**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini antara lain, untuk mengetahui bagaimana penyusunan perencanaan pembangunan di desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Memnggunakan metode penelitian kualitatif atau deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara gabungan atau trigulasi, dan analisis data yang bersifat kualitatif/ induktif, serta hasil dari penelitian menekankan kepada makna dari generalisasi. Temuan penelitian bahwa penyusunan perencanaan pembangunan desa merupakan agenda rutin yang harus dilaksanakan Pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif. Hal ini bertujuan untuk mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan dan memanfaatkan sumber daya desa dengan merujuk pada perencanaan pembangunan kabupaten/kota. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, pemerintah desa harus menyusun perencanaan pembangunan desa berdasarkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta potensi sumber daya yang dimilikinya.

**Kata Kunci : Penyusunan, Perencanaan, Pembangunan Desa.**

## PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan suatu proses atau usaha dalam menentukan suatu hal yang ingin dicapai atau yang telah menjadi tujuan di masa yang akan datang atau yang sering disebut dengan masa depan. Perencanaan pembangunan yang baik tentunya akan menimbulkan suatu dampak yang baik juga terhadap pembangunan suatu bangsa. Hal ini juga dapat didukung dengan (SDM) atau yang disebut dengan sumber daya manusia yang mampu mendorong terlaksananya suatu perencanaan pembangunan di suatu daerah. Dalam Undang-Undang nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Nasional pasal 1, yang dimaksud dengan, Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan, pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang ada, Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah suatu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggaraan Negara di tingkat pusat dan daerah.

Pembangunan merupakan suatu tujuan untuk mengubah suatu situasi atau kondisi menjadi lebih baik lagi. Pembangunan itu sendiri tidak lain merupakan suatu usaha-usaha untuk merubah segala sesuatu menjadi lebih baik berdasarkan aturan-aturan tertentu. Pembangunan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk menjadikan masyarakat sejahtera serta memajukan kesejahteraan umum. Sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdapat di dalam undang-undang dasar tahun 1945 pada alinea keempat, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, melaksanakan ketertiban dunia.

Di dalam meningkatkan kualitas program pembangunan daerah, ada beberapa hal yang harus di ingat oleh pemerintah serta masyarakat. Yang pertama Pemerintah dan masyarakat harus bisa membuat system yang dapat mendukung dalam melakukan proses perencanaan pembangunan di daerah, dan yang kedua adalah melibatkan seluruh masyarakat dalam pembangunan proses perencanaan pembangunan desa (Wenda, dkk. 2015).

Perencanaan pembangunan di desa memiliki tujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa bahkan pun dapat mengurangi kemiskinan lewat pembangunan sarana serta prasarana, pemanfaatan SDA, pembangunan potensi lokal, serta pemenuhan kebutuhan dasar lainnya. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, maka berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 79 Ayat 1, tentang desa: yang menyatakan bahwa pemerintah desa wajib menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten/kota. Dalam Peraturan Menteri dalam Negeri No 114 Tahun 2014, tentang pedoman pembangunan desa, dikatakan bahwa perencanaan pembangunan desa merupakan proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan badan permusyawaratan desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian Sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa.

Agar perencanaan pembangunan dapat berjalan sesuai yang diharapkan, maka masyarakat dan pemerintah harus dapat bekerjasama atau harus dapat membentuk kelompok yang gotong royong di dalam menopang pelaksanaan perencanaan pembangunan dikarenakan suatu perencanaan pembangunan desa akan berjalan dengan

maksimal jika adanya dorongan dan topangan dari masyarakat desa tersebut. Ada beberapa contoh perencanaan pembangunan yang dapat diterapkan di dalam desa, antara lain: Pembangunan sarana/ prasarana, Pembuatan jalan raya, Pembangunan rumah sakit/Puskesmas desa, Pembangunan gedung sekolah, Pembuatan gorong-gorong, Pembuatan bak air bersih, Pembangunan jembatan

Pemerintah memiliki peran sebagai pemimpin di desa dalam mensejahterahkan masyarakatnya serta membantu masyarakat desa untuk hidup lebih baik. Desa Kanonang tiga merupakan desa yang letaknya berada di Kecamatan Kawangkoan, Kabupaten Minahasa, di dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa, pemerintah serta masyarakat telah berupaya di dalam menunjang terlaksananya pembangunan yang bertujuan mensejahterahkan seluruh masyarakat, Tujuan perencanaan pembangunan pada dasarnya adalah untuk menciptakan kemajuan dibidang sosial dan ekonomi secara berkesinambungan, tanpa mengabaikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Permasalahan pembangunan yang muncul di daerah pedesaan, dapat di tanggulangi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satunya yaitu perbaikan infrastruktur yang ada di daerah pedesaan. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah mulai memperkenalkan program pembangunan yang melibatkan masyarakat dimulai dari tahapan pengusulan kegiatan atau proyek sampai dengan pemeliharannya. pembangunan berbagai infrastruktur pedesaan mulai dari jalan pedesaan, infrastruktur sanitasi pedesaan dan pembangunan lainnya. Desa yang mengalami permasalahan pembangunan adalah Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Keterbatasan yang dialami oleh

masyarakat desa Kanonang ini di perparah dengan kondisi sarana dan prasarana yang masih minim yakni, Pembangunan Infrastruktur yang termasuk ke dalam pembangunan Fisik dan sudah sejak lama diketahui, bahwa keberadaan Infrastruktur yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pemenuhan hak dasar masyarakat seperti infrastruktur jalan dan balai desa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa infrastruktur merupakan modal yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam mendukung kegiatan di berbagai bidang. Infrastruktur yang biasa sering disebut sebagai sarana dan prasarana fisik ini, Hal tersebut ditandai dengan wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur yang berfungsi lebih baik akan berdampak pada tingkat kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Sebaliknya keberadaan infrastruktur fisik yang baik seperti halnya jalan, jembatan, sarana telekomunikasi, sarana pelistrikan, sarana irigasi dan sarana transportasi juga sering dikaitkan sebagai pemicu perkembangan pembangunan di berbagai bidang pada suatu daerah. Dengan mudah kita dapat menilai perbedaan kesejahteraan suatu daerah hanya dengan melihat dari kesenjangan infrastruktur semakin penting untuk diperhatikan. Hal ini didasarkan pada manfaat dari keberadaan infrastruktur yang terjadi didalamnya. Terkait dengan hal tersebut diatas, untuk itu kedepannya, percepatan pembangunan infrastruktur semakin penting untuk lebih diperhatikan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Elean, dkk (2020) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan maka pemerintah harus lebih memperhatikan aspirasi masyarakat. Mononege, dkk (2020) mengemukakan bahwa ketentuan tata cara pembangunan merupakan hal yang penting dalam proses

perencanaan pembangunan. Marentek, dkk (2018) melihat bahwa penting adanya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di desa.

Penyusunan dapat diartikan sebagai sebuah proses ataupun sebuah cara untuk melakukan sesuatu rencana. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Penyusunan ialah melakukan kegiatan atau memproseskan data atau sekumpulan data yang dilaksanakan oleh organisasi bahkan pun perseorangan secara teratur dan baik. Perencanaan (Planning) ialah sebuah penyusunan suatu program yang dibuat oleh sekelompok orang maupun sendiri, contohnya membuat rencana untuk pergi berlibur ke pantai. Menurut Aminatul Zahroh (2015), Perencanaan merupakan suatu langkah-langkah yang dibuat agar dapat mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan, perencanaan itu bisa disusun berdasarkan apa yang menjadi kebutuhan di dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan apa yang menjadi keinginan. Menurut Tjokroamidjojo (Syafalevi 2011:28), Perencanaan di dalam arti luas ialah merupakan sebuah proses untuk mempersiapkan secara sistematis dari kegiatan yang akan dilakukan agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Listyansih (2014:90), perencanaan ialah sebagai suatu proses kontinu yang menyelubungi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan serta pelaksanaannya. Perencanaan dapat dipakai sebagai pengontrol serta alat untuk mengevaluasi jalannya suatu kegiatan.

Pembangunan merupakan suatu proses untuk mengubah atau membawa perubahan di dalam hidup. Menurut Rogers (Rochajat 2011:3), Pembangunan merupakan sebuah perubahan yang memiliki kegunaan dalam menuju pada suatu system sosial serta ekonomi yang telah diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Perencanaan pembangunan merupakan suatu proses

ataupun cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau yang diinginkan di dalam suatu proses pembangunan sampai pada akhirnya dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Perencanaan pembangunan merupakan bentuk pengarahan tentang penggunaan sumber pengetahuan yang terbatas yang memiliki tujuan untuk mencapai keadaan sosial ekonomi yang baik, efektif serta efisien, (Listyaningsih, 2014:92).

Sesuai dengan undang-undang Nomor 25 tahun 2004, dalam rangka mendorong proses pembangunan secara terpadu dan efisien, pada dasarnya perencanaan pembangunan nasional di Indonesia mempunyai lima tujuan dan fungsi pokok. Dalam Peraturan Menteri dalam Negeri No.114 tahun 2014, tentang Pedoman Pembangunan Desa, mengatakan bahwa perencanaan pembangunan desa ialah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan badan permusyawaratan desa serta unsur-unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian Sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, saya selaku peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013). Agar dapat memberikan hasil yang maksimal dalam penelitian ini, peneliti harus menentukan fokus penelitian agar penelitian ini tidak melenceng dari apa yang menjadi konteks pembahasan, yaitu Penyusunan perencanaan pembangunan desa di desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini menggunakan dari Sentral dari Supeno (2011) yang mengatakan bahwa perencanaan pembangunan desa harus mengedepankan analisis dan identifikasi, perencanaan pembangunan berbasis

lingkungan, perencanaan pembangunan mengacu pada masalah, kebutuhan, aspirasi dan sumber daya masyarakat, peran masyarakat, memberikan dampak. Informan pada penelitian ini yaitu pimpinan pemerintah desa dan masyarakat desa. Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif atau yang disebut deskriptif, yaitu dengan membuat kesimpulan sebuah data serta mengimplementasikan sebuah data yang telah kita dapatkan dari beberapa narasumber di lapangan atau lokasi penelitian. Analisis data tersebut dapat berlandaskan kepada sebuah kemampuan berpikir dari fakta dan data serta informasi yang telah didapatkan dan selanjutnya dianalisis hingga mendapatkan suatu gambaran yang mampu mengungkapkan sebuah jawaban atau sebuah hasil yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan terbentuk sebagai desa setelah dimekarkan dari desa Kanonang Satu Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa pada tanggal 27 agustus tahun 2008. Pada tanggal 2 November Tahun 2010 menjadi desa definitif berdasarkan surat Keputusan Bupati Kabupaten Minahasa No 199 Tahun 2010. Saat ini desa kanonang tiga memiliki jumlah penduduk 266 kk , 852 jiwa dan terbagi dari 4 jaga masing ,masing jaga dipimpin oleh satu orang kepala jaga dan satu orang mewarteng.

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, pemerintah desa harus menyusun perencanaan pembangunan desa berdasarkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta potensi sumber daya yang dimilikinya. Penyusunan perencanaan pembangunan desa merupakan agenda rutin yang harus dilaksanakan Pemerintah Desa

dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif. Hal ini bertujuan untuk mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan dan memanfaatkan sumber daya desa dengan merujuk pada perencanaan pembangunan kabupaten/kota.

Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan BPD (Badan Permusyawaratan Desa ) dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Penyusunan perencanaan pembangunan desa harus berdasarkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Artinya adalah rencana pembangunan desa itu harus disusun berdasarkan kenyataan yang ada didesa, baik itu berupa masalah maupun potensi desa yang dimiliki desa. Dengan demikian, perencanaan pembangunan desa yang tersusun dapat sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Penyusunan perencanaan pembangunan merupakan proses yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan, salah satu kunci dari keberhasilan tujuan pembangunan adalah sejauh mana penyusunan perencanaan pembangunan dilakukan.

Penyusunan perencanaan pembangunan desa pembangunan yang dilaksanakan di desa secara menyeluruh dan terpadu dengan imbalan kewajiban yang serasi dalam pemerintah dan masyarakat dimana pemerintah wajib memberikan suatu bimbingan, pengarahan, bantuan dan fasilitas yang diperlukan, sedangkan masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk swakarsa dan swadaya, gotong royong masyarakat pada setiap pembangunan.

Pemerintah Desa memiliki peranan penting dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa, tidak hanya karena

sebagian besar rakyat Indonesia bertempat tinggal di desa, namun desa juga memberikan sumbangan besar ikut dalam menciptakan stabilitas nasional. Pembangunan desa merupakan bagian dari rangkaian pembangunan nasional, yang mana pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan secara berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakatnya. Maka pemerintah harus menyusun perencanaan pembangunan desa berdasarkan pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta memanfaatkan seluruh potensi atau sumber daya yang dimiliki berdasarkan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan desa.

Perencanaan pembangunan desa diselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat desa. Dalam menyusun perencanaan pembangunan desa, Pemerintah Desa wajib menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan desa. Musyawarah perencanaan pembangunan desa menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan pembangunan desa.

Analisis dan Identifikasi, Penyusunan Perencanaan Pembangunan ini sangat penting untuk di laksanakan oleh Kepala Desa dan Perangkatnya. Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai. Namun permasalahan yang ditemui pada perencanaan penyusunan perencanaan pembangunan desa yaitu pada masyarakat yang ketika dilakukan rapat perjaga itu tidak hadir untuk memberikan usulan dan aspirasi sehingga Pemerintah Desa tidak bisa mendengarkan usulan dan aspira tersebut ketika dilakukannya rapat Muserembang. Perencanaan pembangunan adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan yang melibatkan berbagai unsur didalamnya guna

pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan, wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu.

Perencanaan pembangunan berbasis lingkungan, sebelum melakukan pembangunan, Dalam melakukan pembangunan, Pemerintah Desa harus dengan teliti memastikan bahwa pembangunan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh semua masyarakat dan dapat menguntungkan semua masyarakat. Kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Penyusunan perencanaan pembangunan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi

Pemerintah Desa menyusun perencanaan Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya. Perencanaan dan Pembangunan Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan seluruh masyarakat Desa dengan semangat gotong royong. Masyarakat Desa berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Pembangunan Desa.

Perencanaan pembangunan mengacu pada masalah, kebutuhan, aspirasi, dan sumber daya masyarakat. Pemerintah harus mendengarkan usulan dari masyarakat agar Pemerintah Desa dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat, seperti contoh juga ketika pemerintah melihat bahwa banyak jalan yang rusak dan mempersulit masyarakat ketika melewati jalan tersebut, Pemerintah Desa harus dengan sigap melakukan perencanaan pembangunan untuk memperbaiki jalan tersebut.

Dalam melakukan pembangunan, Pemerintahan Desa harus bisa memahami apa-apa yang menjadi kebutuhan dan diperlukan oleh masyarakat. Dan dalam

melakukan pembangunan di desa, pemerintah desa harus mampu melibatkan masyarakat secara aktif, agar pembangunan yang dilakukan tidak terjadi timpang-tindih. Perlunya pengelolaan keuangan yang baik menjadi sesuatu yang mutlak yang harus dilakukan, sehingga setiap anggaran yang dialokasikan bisa terarah.

Sumber daya manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia pembangunan yang berbudi luhur, tangguh, cerdas dan terampil, mandiri dan memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, produktif, kreatif, dan inovatif, disiplin dan orientasi ke masa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Sumber daya yang terkait dengan sarana ditemukan dalam penelitian ini berupa tempat yang dapat digunakan untuk dilaksanakan rapat dan juga ketersediaan tenaga bantuan langsung dari masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan baik bantuan ide dan aspirasi tetapi juga bantuan tenaga. Adapun juga lembaga-lembaga desa, BPD dan juga Tokoh Agama yang turut serta dalam pelaksanaan pembangunan yang ada.

Peran Masyarakat, sudah seharusnya masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan memberi diri untuk upaya pemerintah dalam proses perencanaan pembangunan. Mulai dari menghadiri rapat Desa seperti musrembang, dan di situ masyarakat diharapkan dapat mengeluarkan ide-ide mereka untuk perencanaan. Dalam kegiatan musrembang tersebut diperlukan sinergi antara Pemerintah Desa dan masyarakat untuk menciptakan suatu kegiatan yang melibatkan keduanya agar terciptanya keseimbangan kewenangan antara Pemerintah dan masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan hal penting dalam perencanaan pembangunan, Partisipatif. Yaitu keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh

informasi mengenai kondisi dan atau sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.

Adapun Pemerintah Desa juga melakukan rapat, sosialisasi – sosialisasi dan juga musyawarah tentang penyusunan perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan, dan Pemerintah terus mengajak kepada masyarakat untuk tetap selalu ikut serta dalam pembangunan desa. “Musyawarah desa merupakan forum pertemuan dari seluruh pemangku kepentingan yang ada didesa, termasuk masyarakatnya, dalam rangka menggariskan hal yang dianggap penting dilakukan oleh Pemerintah desa dan juga menyangkut kebutuhan masyarakat desa”

Banyak dampak positif yang didapatkan ketika suatu pembangunan dinyatakan berhasil, yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat desa, desa yang dibangun menjadi lebih baik dan lebih terkordinir.

Di dalam merealisasikan pembangunan desa itu harus meliputi berbagai aspek, jangan dari satu aspek saja, agar pembangunan desa itu dapat sesuai dengan apa yang diinginkan. Pembangunan desa itu harus meliputi berbagai aspek kehidupan dan penghidupan artinya harus melibatkan semua komponen yaitu dari pihak masyarakat dan pemerintah, dan harus langsung secara terus menerus demi tercapainya kebutuhan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan BPD dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Penyusunan perencanaan pembangunan

kampung harus dilengkapi dengan tersedianya data dan informasi yang lengkap dan akurat di jadikan bahan masukan dalam kegiatan Musrenbang.

Tujuan perencanaan pembangunan pada dasarnya adalah untuk menciptakan kemajuan dibidang sosial dan ekonomi secara berkesinambungan, tanpa mengabaikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan bagi masyarakat indonesia secara keseluruhan dan juga untuk mewujudkan desa dan kehidupan masyarakat desa yang maju, namun tetap bisa mempertahankan nilai-nilai sosial dan budaya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan maka ditemukan bahwa Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa Kanonang Tiga di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa sebagai berikut:

1. Analisis dan identifikasi yang dilakukan pemerintah desa dalam perencanaan pembangunan di Desa Kanonang 3 sudah dijalankan dengan cukup baik jika mengacu pada pedoman pelaksanaan pemerintahan. Masyarakat selalu melakukan rapat perjaga dan bebas memberikan usulan dalam rapat tersebut, kemudian nantinya Kepala Jaga akan mengumpulkan semua usulan dan aspirasi dari masyarakat dan akan meneruskannya kepala Pemerintah Desa agar dapat ditindaklanjuti.
2. Sebelum melakukan pembangunan, Pemerintah Desa terlebih dahulu melihat dan meneliti agar setiap pembangunan yang dilakukan dapat menguntungkan dan mensejahterakan seluruh Masyarakat.
3. Pemerintah Desa harus selalu menerapkan prinsip transparansi terkait dengan lampiran keuangan agar seluruh masyarakat mengetahui

bagaimana kemajuan pembangunan yang sesuai dengan pengeluaran. Pemerintah Desa juga harus selalu terbuka dan harus merespon dengan cepat mengenai permasalahan yang ada di desa, bahkan ketika ada masyarakat yang ingin menyampaikan aspirasi.

4. Peran masyarakat yang sangat penting dalam Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa dan juga dalam pelaksanaannya, Partisipasi masyarakat yang tinggi akan berpengaruh terhadap suatu program pembangunan.
5. Banyak dampak positif yang dapat dirasakan jika pembangunan dalam desa tersebut berjalan dengan baik.

Dari hasil kesimpulan yang ada maka dapat dikemukakan saran yaitu, Pemerintah Desa dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin harus mempunyai sifat terbuka terhadap semua pihak, Pemerintah harus memberi perhatian lebih terhadap perencanaan dan pembangunan daerah pedesaan dan Pemerintah Desa tetap harus selalu cepat merespon aspirasi atau usulan dari masyarakat untuk bisa lebih meningkatkan lagi kesejahteraan masyarakat.

### **DAFTAR PUTAKA**

- Aminatul, Zahroh. 2015. Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi. Profesionalisme Guru. Bandung : Yrama Widya.
- Elean. Gratia Oktavia, Johny Hanny Posumah, Joorie Ruru. 2020. Perencanaan Pembangunan Sistem Air Bersih di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Volume 6 Nomor 95 e-journal-unsrat.ac.id
- Listyangsih (2014) Perencanaan Pembangunan. Jakarta: Liberty.

- Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. 2011. Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marentek,. Olivia, Masje Silija Pangkey, Joorie Marthaen Ruru. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Lalumpe Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. Volume 4 Nomor 3 e-journal-unsrat.ac.id.
- Mononege. Ravie Gian, Florence D. J. Lengkong, Gustaf Buddy Tampi. Perencanaan Pembangunan Objek Wisata di Desa Kali Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Volume 6 Nomor 94 e-journal-unsrat.ac.id
- Supeno, Wahjudin, 2011 Perencanaan Desa Terpadu Edisi Revisi, Read, Banda Aceh
- Peraturan Menteri dalam Negri No 114 Tahun 2014, tentang pedoman pembangunan desa.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif. Bandung: Alfabeta CV
- Syafalevi. (2011). Pengantar Administrasi Pembangunan. LP3ES: Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Nasional
- Wenda. Neranus, Masye S. Pangkey, Verry Y. Londa. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Milinggame Kecamatan Tiomneri Lanny Provinsi Papua. Volume 4 Nomor 32 e-journal-unsrat.ac.id